

Studi Komparatif Sikap Disiplin Peserta Didik Antara yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Paskibra di SMP Negeri 2 Taman Kabupaten Sidoarjo

Miftakhul Fakrudin¹, Listyaningsih²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: Miftakhul.19053@mhs.unesa.ac.id¹, Listyaningsih@unesa.ac.id²

Abstrak

Pemberlakuan kebiasaan disiplin tidak hanya bisa dilakukan dalam pendidikan formal dikelas saja, melainkan bisa dilaksanakan melalui pembiasaan dalam pendidikan ekstrakurikuler salah satunya ialah ekstrakurikuler paskibra. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan sikap disiplin antara peserta didik yang mengikuti dan tidak mengikuti ekstrakurikuler paskibra di SMP Negeri 2 Taman. Penelitian ini diuji menggunakan metode studi komparasi menggunakan uji-t. Pada hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi $0.11 > 0.05$. Nilai t hitung $>$ t tabel maka H_a dalam penelitian ini diterima dan H_o ditolak. Dengan penjelasan bahwa ada perbedaan sikap disiplin antara peserta didik yang mengikuti dan tidak mengikuti ekstrakurikuler paskibra di SMP Negeri 2 Taman. Berdasarkan analisis yang dilakukan menggunakan teori belajar latihan/kebiasaan Thorndike bahwa peserta didik akan melakukan kebiasaan berdisiplin berdasarkan kebiasaan latihan-latihan yang dilakukannya ketika mengikuti ekstrakurikuler paskibra. Proses belajar meliputi kesiapan, latihan, dan hasil. Proses belajar tersebut kemudian akan diimplementasikan dalam menaati peraturan sekolah yang sedang berlaku.

Kata kunci: *Studi Komparasi, Kedisiplinan, Peserta Didik, Ekstrakurikuler*

Abstract

The implementation of disciplinary habits can not only be done in formal education in the classroom, but can be implemented through habituation in extracurricular education, one of which is the paskibra extracurricular. This research aims to determine the differences in disciplinary attitudes between students who do and do not take part in extracurricular activities at SMP Negeri 2 Taman. This research was tested using a comparative study method using the t-test. The t-test results show a significance value of $0.11 > 0.05$. The calculated t value $>$ t table means that H_a in this study is accepted and H_o is rejected. With the explanation that there are differences in disciplinary attitudes between students who do and do not take part in extracurricular activities at SMP Negeri 2 Taman. Based on the analysis carried out using Thorndike's practice/habit learning theory, students will carry out disciplined habits based on the experiences they have had. The learning process includes readiness, practice, consequences. The learning process will then be implemented in compliance with current school regulations.

Keywords : *Comparative Study, Discipline, Students, School, Extraculiclar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan variabel yang penting dalam kehidupan pribadi seseorang. Dengan adanya Pendidikan dapat mengubah kehidupan seseorang untuk menjadikannya

lebih berkualitas. Dikarenakan nantinya pendidikan akan berdampak pada meningkatnya kecerdasan, keterampilan, pengembangan potensi diri. Pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia merupakan upaya untuk membentuk SDM yang berkarakter, sehingga tidak bisa dipungkiri jika dalam kurikulum pendidikan di Indonesia mewajibkan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di setiap mata pelajaran ataupun mata kuliah.

Perilaku membangun karakter merupakan upaya yang sangat penting, menurut Darmiatun & Daryanto (dalam Fitahapsari, 2015) menyebutkan bahwa: Pembangunan karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia (UUDNRI) 1945 yang dilatar belakangi oleh realita permasalahan bangsa yang sedang berkembang saat ini, seperti belum di hayati dan diamalkannya nilai-nilai Pancasila, bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa serta bernegara, memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa, dan melemahnya kemandirian bangsa. Untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, maka pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada Bab 2 (3) dituliskan bahwasannya: "Pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan bertujuan agar berkembangnya potensi peserta didik agar nantinya bisa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, berilmu serta mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab."

Nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan untuk membentuk seseorang menjadi berkualitas yaitu : 1) Religius, 2) Jujur, 3) Bertanggung Jawab, 4) Bergaya Hidup Sehat, 5) Disiplin, 6) Kerja keras, 7) Percaya diri, 8) Berjiwa Wirausaha, 9) Berfikir Logis, 10) Mandiri (Gunawan,2012).

Disiplin merupakan hal terpenting yang harus diperhatikan ketika membentuk karakter seseorang. Nilai karakter disiplin mendorong tumbuhnya nilai karakter baik lainnya seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kerjasama. Menurut (Nugraha & Rahmatiani, 2017: 97), karakter disiplin perlu ditanamkan pada diri manusia, karena dengan melakukan setiap pekerjaan dengan berdisiplin maka manusia dapat menjadi seseorang yang berkualitas nantinya. Kebiasaan menerapkan disiplin akan menjadikan seseorang menjadi pribadi yang taat terhadap peraturan, hukum yang berlaku, dan bertanggung jawab ketika melaksanakan pekerjaan. Karakter disiplin harus menjadi aspek utama yang ditanamkan pada seseorang untuk siap menghadapi proses kehidupan menuju manusia dewasa.

Disiplin penting bagi kehidupan seseorang, bisa dikatakan bahwa disiplin merupakan kunci sukses. Dengan berdisiplin, seseorang akan terbiasa dengan hal yang memungkinkannya untuk berkembang, melakukan sesuatu dengan tepat waktu, membantu diri lebih fokus pada suatu pekerjaan yang dilakukan dan mengembangkan potensi dalam dirinya.

Dalam proses penerapan/pembinaan karakter ada tiga pihak yang berperperan penting dalam membentuk karakter tersebut, yaitu keluarga, sekolah, dan lingkungan. Pembentukan karakter merupakan proses yang berlangsung seumur hidup. Jika seorang anak tumbuh dalam lingkungan yang berkarakter, maka anak tersebut tumbuh dan berkembang menjadi seseorang yang berkarakter. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang paling efektif dalam mengembangkan karakter. Melalui sekolah proses dalam pembentukan dan penerapan karakter mudah dilihat, karena di sekolah karakter dibangun dengan cara pembiasaan yang dilakukan. Melalui kegiatan di sekolah, proses pembentukan karakter mudah dilihat dan diukur. Di sekolah, penerapan karakter anak dikembangkan semaksimal

mungkin.

Pengembangan diri pada peserta didik tidak hanya cukup melalui proses pembelajaran formal dalam kelas, tetapi juga perlu dikembangkan kedalam kegiatan luar kelas, seperti melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan dalam (Supiatin, Popi 2010 : 99) bahwasannya “Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari proses pengembangan dan pendewasaan siswa, karena secara tidak langsung kegiatan ekstrakurikuler dapat membuat siswa berdisiplin dan bertanggung jawab”.

Sejatinya kegiatan ekstrakurikuler memiliki persamaan tujuan dengan pendidikan nasional, yaitu sama-sama bertujuan untuk membentuk karakter siswa. Tujuan ekstrakurikuler tertera pada Permendikbud RI No.62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah pasal 2 yang menyatakan bahwasannya kegiatan ekstrakurikuler dapat diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan, potensi, bakat, minat, kerjasama, kepribadian, serta kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

SMP Negeri 2 Taman merupakan sekolah yang memiliki kedisiplinan cukup tinggi dalam mendidik setiap peserta didiknya. Terbukti dengan diberlakukannya tata tertib yang harus dilaksanakan oleh seluruh peserta didik yang tertulis dalam peraturan sekolah Nomor 1 Tahun 2014 tentang tata tertib, kode etik/tata krama kehidupan sosial di sekolah, peraturan akademik dan pembentukan karakter bagi peserta didik pada pasal 2 sampai 5. Apabila ada peserta didik yang melanggar maka akan dikenakan sanksi atau pemberian poin.

Dalam hal ini peneliti melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu dengan mewawancarai Ibu Yunani Tri Astuti selaku waka kesiswaan pada hari Kamis tanggal 8 Desember 2022. bahwasannya saat ini masih dijumpai peserta didik di SMP Negeri 2 Taman yang tidak sepenuhnya menjalankan aturan dan tata tertib sekolah dengan semestinya. Dengan adanya penerimaan siswa melalui sistem zonasi mengakibatkan banyaknya perilaku peserta didik yang beragam. Mulai dari peserta didik yang aktif, pasif, energik, bandel, dan suka eksplorasi. Sehingga mengakibatkan semakin diperketat peraturan yang ada di sekolah. Hal tersebut dilakukan karena disiplin peserta didik mulai menurun dapat dilihat semakin hari banyak peserta didik yang melanggar peraturan yang ada di sekolah. Sering dijumpai ada peserta didik yang terlambat sekolah. Padahal dengan penerimaan peserta didik melalui sistem zonasi jarak rumah peserta didik dengan sekolah bisa dikatakan sangat dekat. Selain itu, ada saja peserta didik yang memakai atribut tidak sesuai dengan atribut berlogo sekolah seperti ; kaos kaki, kerudung, dan dasi. Terkadang ada peserta didik yang dengan sengaja bolos ketika jam pelajaran berlangsung seperti pergi ke kantin, memperlambat ganti baju setelah olahraga, bahkan izin untuk pergi meninggalkan sekolah.

Berkaitan dengan hal itu, sekolah mencatat ada sedikitnya 20 peserta didik yang melakukan pelanggaran berkaitan dengan tata tertib sekolah yang sudah tertulis dalam Peraturan sekolah Nomor 1 Tahun 2014. Pelanggaran tersebut diantaranya 10 peserta didik terlambat masuk sekolah, 6 tidak memakai kaos kaki berlogo sekolah, dan 3 sisanya tidak memakai kerudung berlogo sekolah, data ini terhitung dalam rentang waktu Desember 2022- Januari 2023. Data ini tentunya mengalami kenaikan dibandingkan dengan akhir tahun lalu yang tercatat hanya 14 peserta didik yang melakukan pelanggaran.

Sebagai lembaga pendidikan formal, SMP Negeri 2 Taman berusaha untuk mengembangkan insan-insan cendekia yang berkompeten, berprestasi dan unggul dalam bidangnya. Sekolah tentunya juga berusaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai karakter karena peserta didik merupakan aset yang sangat penting sebagai penerus bangsa. Dengan adanya ekstrakurikuler yang banyak dan beragam. Namun, SMP Negeri 2 Taman memiliki ekstrakurikuler unggulan yaitu Paskibraka dan pramuka dimana kedua ekstrakurikuler ini paling banyak tercatat menyumbangkan prestasi untuk sekolah. Sehingga dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler

yang diikuti oleh peserta didik penanaman sikap disiplin dapat dikembangkan di dalam pendidikan ekstrakurikuler. Hal ini juga yang membuat peneliti yakin bahwasannya SMP Negeri 2 Taman dirasa cocok dan sangat condong terhadap beberapa pernyataan di atas.

Paskibra merupakan pasukan pengibar bendera yang dilaksanakan oleh generasi muda yang merupakan peserta didik di sebuah institusi sekolah. Dalam salah satu materi pembinaan kesiswaan, yang tercantum dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan No. 0416/U/1984 yaitu tentang pendidikan pendahuluan bela negara yang diselenggarakan di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler paskibra itu sendiri meliputi berbagai jenis kegiatan, antara lainnya Tata Upacara Bendera (TUB), Peraturan Baris Berbaris (PBB), serta Latihan Kepemimpinan Siswa Sikap Perintis dan Pemula.

Ekstrakurikuler paskibra merupakan salah satu dari sekian ekstrakurikuler di sekolah yang berperan dalam menginternalisasikan nilai disiplin kepada siswa dikarenakan peserta didik yang memiliki potensi di bidang tersebut akan dapat mengembangkan bakatnya sesuai dengan kemampuannya. Selain itu, dengan adanya ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah proses pendidikan karakter akan dapat tercapai dan tumbuh melalui berbagai kegiatan yang dilakukan di dalam ekstrakurikuler tersebut, seperti karakter yang disiplin, kepemimpinan, nasionalis, tanggung jawab dan sebagainya. Namun terkadang peserta didik belum mengetahui manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri sehingga perlu adanya wadah yang harus dilakukan di sekolah dan berulang secara terus-menerus. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik di sekolah diharapkan tidak mengganggu prestasi belajar dikelas. Sebaliknya justru bisa menambah prestasi belajar peserta didik, dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah tentunya mengajarkan berbagai pendidikan karakter yang sangat berguna untuk membentuk kepribadian siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aprilia Nur (2021), Dengan Judul "Perbedaan Sikap Disiplin Belajar Siswa Antara Yang Ikut Dengan Yang Tidak Ikut Ekstrakurikuler Paskibra Pada Siswa MAN 11 Jakarta Selatan DKI Jakarta" menyatakan bahwa ada perbedaan sikap disiplin belajar antara peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler paskibra dengan siswa yang tidak mengikutinya. Dari penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Nur tersebut didapatkan hasil bahwasannya terdapat perbedaan sikap disiplin belajar siswa antara yang ikut dengan yang tidak ikut ekstrakurikuler paskibra. Dengan sikap disiplin belajar peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler paskibra berada dalam presentase 93%, sedangkan yang tidak mengikuti berada dalam presentase 90%. Hal ini membuktikan bahwa pengembangan diri peserta didik bisa dilakukan melalui kegiatan non formal diluar jam pelajaran seperti melalui kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan disekolah juga dapat mempengaruhi sikap disiplin belajar peserta didik.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, pada penelitian Aprilia Nur variabel penelitian merupakan sikap disiplin belajar. Namun, dalam penelitian ini sikap disiplin yang dimaksudkan ialah disiplin dalam menaati peraturan sekolah yang ada di SMP Negeri 2 Taman. Sikap disiplin dalam menaati peraturan sekolah tidak hanya meliputi kedisiplinan dalam kegiatan belajar mengajar saja, melainkan juga termasuk didalamnya, disiplin waktu, disiplin aturan dan upaya mendisiplinkan diri peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian terdahulu maka, peneliti yakin dan tertarik untuk meneliti tentang perbedaan sikap disiplin peserta didik terhadap kepatuhan peraturan sekolah yang dilaksanakan dan pengaruh keikut sertaannya terhadap ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah dengan judul "Studi Komparatif Sikap Disiplin Peserta Didik Antara yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Paskibra di SMP Negeri 2 Taman Kabupaten Sidoarjo". Penelitian ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya perbedaan sikap disiplin antara peserta didik yang mengikuti dan tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra di SMP Negeri 2 Taman Kabupaten Sidoarjo.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode komparatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini termasuk penelitian komparasi yaitu penelitian yang bertujuan untuk membandingkan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2010: 57).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Taman yang beralamat di Jalan Sawunggaling No. 4, Jemundo, Kec. Taman, Kab. Sidoarjo, Jawa Timur 61257. Populasinya ialah seluruh peserta didik kelas VII, VIII SMP Negeri 2 Taman yang berjumlah 1.158, dengan pembagian peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler paskibra sebanyak 1113 dan peserta didik sedang mengikuti ekstrakurikuler paskibra sebanyak 45. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling* yaitu teknik *simple random sampling*.

Metode pengumpulan data penelitian yaitu berupa penyebaran angket (kuesioner) kepada peserta didik, observasi, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis datanya menggunakan Uji-T dimana itu untuk menguji dua sampel yang tidak berhubungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah perbedaan sikap disiplin antara peserta didik yang mengikuti dan tidak mengikuti ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Taman. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan sikap disiplin peserta didik dengan melakukan studi komparasi untuk mengetahui apakah ada perbedaan sikap disiplin antara peserta didik. Sebelum melakukan uji perbandingan dilakukan uji validitas menggunakan korelasi *product moment* dari pearson dan reliabilitas menggunakan rumus Alpha crownbach. Didapatkan hasil bahwa seluruh pernyataan dalam kuisioner dinyatakan valid dan reliable dengan hasil terlampir pada lampiran. Setelah itu data diuji normalitas dan homogenitasnya, ketika data sudah dinyatakan normal dan homogen, maka bisa diuji perbandingan menggunakan uji-T.

Uji perbandingan pada penelitian ini menggunakan teknik statistik independent-sample T-test dengan bantuan SPSS versi 26 For Windows. Alasan dipilihnya teknik uji independent-sample T-Test adalah karena kedua sampel tidak saling berpasangan, dan data dinyatakan berdistribusi normal dan bersifat homogen setelah dilakukannya uji normalitas dan homogenitas. Hasil uji perbandingan data penelitian ditampilkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Perhitungan rata-rata sikap disiplin peserta didik

Group Statistics			
	VAR00002 N	Mean	Std. Deviation
P	11.00	4589.1111	7.89483
	2.00	4584.9556	7.36378

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa sudah terdapat perbedaan rata-rata sikap disiplin antara peserta didik yang mengikuti dan tidak mengikuti ekstrakurikuler paskibra. Perbedaan rata-rata skor terlihat pada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler paskibra memiliki nilai rata-rata 89.111. pada peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler paskibra memiliki rata-rata skor 84.955, selisih 5 angka. Perbedaan juga bisa dilihat dari hasil Uji-T yang dilakukan.

Tabel 2. Hasil Uji *Independent Sample T-Test*

		Independent Samples Test							
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	
SIKAP DISIPLIN PESERTA DIDIK	Equal variances assumed	.133	.717	2.582	88	.011	4.15556	1.60937	
	Equal variances not assumed			2.582	87.57	.011	4.15556	1.60937	

Berdasarkan hasil perhitungan uji perbedaan sikap yang disajikan pada tabel 2 diketahui hasil uji-T memiliki nilai Sig.(2-tailed) atau nilai signifikansi sebesar 0.011. Nilai signifikansi < 0,05 maka Ha dalam penelitian ini diterima dan Ho ditolak. Dengan penjelasan bahwa 0.011 < 0.05. Dapat disimpulkan pada penelitian yang dilakukan bahwa terdapat perbedaan sikap disiplin antara peserta didik yang mengikuti dan tidak mengikuti ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Taman Sidoarjo.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan pada uji-T menunjukkan bahwa Nilai signifikansi < 0,05, dengan perhitungan diperoleh hasil 0.011 < 0.05. Hal ini membuktikan bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan sikap disiplin antara peserta didik yang mengikuti dan tidak mengikuti ekstrakurikuler paskibra di SMP Negeri 2 Taman Sidoarjo.

Perbedaan dapat dilihat dari hasil rata-rata skor yang didapatkan. Pada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler paskibra memiliki nilai rata-rata 89.111. pada peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler paskibra memiliki rata-rata skor 84.955, selisih 5 angka. Skor tertinggi yang diperoleh peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler paskibra adalah 100 (lima orang), dan yang terendah 74 (satu orang). Sedangkan peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler paskibra skor tertinggi mencapai angka 100 (dua orang), dan skor terendahnya 73 (satu orang).

SMP Negeri 2 Taman merupakan sekolah yang sangat menjunjung tinggi disiplin dalam mendidik peserta didiknya. Hal itu dilakukan dengan cara ditegakkannya peraturan sekolah Nomor 1 Tahun 2014 tentang tata tertib, kode etik/tata krama kehidupan sosial di sekolah, peraturan akademik dan pembentukan karakter bagi peserta didik pada pasal 2 sampai 5. yang harus ditaati oleh seluruh peserta didik yang bersekolah di SMP Negeri 2 Taman.

Dengan ditegakkannya peraturan ini diharapkan mampu menjadikan seluruh peserta didik untuk berdisiplin dengan datang tepat waktu, memakai atribut sekolah sesuai dengan hari dan ketentuan, tidak keluar pada saat jam pelajaran, karena sekolah yakin bahwa disiplin itu perlu untuk dilaksanakan terlebih kepada anak usia sekolah. Karena dengan berdisiplin maka seseorang akan terbiasa untuk melakukan hal-hal lain yang berkaitan dengan disiplin, dengan disiplin maka seseorang akan menjadi orang yang bertanggung jawab, jujur, tepat waktu, taat, hal itu tentunya akan mengubah kualitas hidup seseorang.

Menumbuhkan sikap berdisiplin memang harus dilakukan oleh sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Karena anak akan menghabiskan waktunya selama kurang lebih 7-8 jam di sekolah. Anak akan belajar banyak hal disekolah tidak hanya belajar tentang ilmu

pengetahuan saja tetapi anak akan bisa belajar akhlak, sikap, budi pekerti melalui proses pendidikan yang diterapkan oleh sekolah. Proses pendidikan akan menekankan pembentukan sikap secara terus menerus dan berulang. Sehingga anak akan terbiasa untuk melakukan hal-hal yang baik yang sudah dilakukan di sekolah seperti; datang tepat waktu, sopan santun, berdisiplin dan tanggung jawab terhadap dirinya.

Secara eksplisit SMP Negeri 2 Taman memang tidak memiliki program khusus untuk membentuk kedisiplinan peserta didik selain penegakan peraturan sekolah tadi. Namun, Ibu Yunani sebagai waka kesiwaan yakin bahwa dengan adanya penegakan peraturan sekolah yang ketat akan membuat peserta didik terbiasa dalam menaati peraturan baik yang berlaku di sekolah ataupun ketika ia sudah lulus dalam lingkungan persekolahan kelak. Dengan hal ini Ibu Yunani yakin bahwa penanaman disiplin peserta didik di SMP Negeri 2 Taman akan berdampak pada kehidupan peserta didik kedepannya.

Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler paskibra tentunya melakukan pendidikan reguler dari pagi hingga siang di sekolah, sama seperti peserta didik yang lain. Namun kemudian dilanjutkan pada kegiatan ekstrakurikuler paskibra yang diikutinya. Penanaman karakter disiplin dapat dilaksanakan ketika peserta didik melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Bentuk dari penanaman karakter disiplin yang dilakukan oleh anggota paskibra saat latihan diantaranya:

1. Anggota paskibra harus wajib hadir di lapangan pukul 14.00 tepat ketika ada jadwal latihan
2. Setiap anggota wajib untuk memakai seragam latihan sesuai dengan hari latihan (untuk senin memakai kaos PDL Paskib dan trening, Kamis memakai kaos Satya Bina Bhakti dan trening paskib)
3. Anggota wajib untuk mengikuti latihan kecuali sakit, izin, dan ada keperluan dengan sekolah

Selain saat latihan kebiasaan berdisiplin juga diterapkan pelatih kepada seluruh anggota paskibra ketika diklat 1 dan diklat 2 diantaranya:

1. Seluruh anggota paskibra harus mengikuti diklat 1 dan diklat 2 yang diselenggarakan oleh satuan paskibra, apabila ada anggota yang tidak mengikuti salah satu diklat maka wajib untuk mengikuti diklat pada angkatan selanjutnya.
2. Setiap diklat anggota harus membawa peralatan sesuai dengan list dan ketentuan yang sudah ditentukan oleh panitia. Jika ada anggota yang tidak membawa barang ketentuan panitia maka akan dikenakan sanksi ketika diklat.
3. Setiap peserta diklat wajib menghafalkan seluruh gerakan PBB (peraturan baris berbaris) dasar yang biasa dilakukan saat latihan.
4. Peserta diklat harus menghabiskan seluruh jatah makanan yang sudah diambil sendiri dalam waktu yang sudah ditentukan.
5. Peserta diklat harus mengikuti seluruh rangkaian kegiatan diklat dari awal-hingga akhir. Terkecuali jika sakit.

Kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler paskibra baik pada saat latihan ataupun diklat ini tentunya diharapkan mampu membuat seluruh anggota paskibra SMP Negeri 2 taman dapat berdisiplin.

Menurut kakek amran pelatih paskibra SMP Negeri 2 Taman menegaskan bahwa kegiatan yang berkaitan dengan kedisiplinan ini sudah diterapkan secara turun menurun dari angkatan pertama hingga saat ini. Kegiatan tersebut dilakukan bukan semata-mata karena tradisi ekstrakurikuler itu sendiri melainkan memiliki tujuan untuk membentuk anggota paskibra yang berkualitas dan mampu untuk bersaing dengan anggota-anggota paskibra dari sekolah lain. Karena sejatinya anggota paskibra dituntut untuk tegas, disiplin, bertanggung jawab, berani, peduli sesama dan memiliki rasa kebersamaan yang tinggi.

Terlebih dalam melakukan kegiatan disiplin ini tentunya tidak hanya bermanfaat bagi anggota paskibra ketika masih tergabung sebagai anggota saja namun hal itu bisa dibawa ketika mereka terjun ke lapangan untuk pergi berlomba, ketika upacara mewakili paskibra

kecamatan bahkan ketika mereka sudah menjadi purna.

Berbeda dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler paskibra, peserta didik yang tidak mengikuti paskibra tentunya tidak memiliki pengalaman pembiasaan berdisiplin. Mereka hanya memiliki pengalaman pembiasaan berdisiplin melalui pembelajaran reguler saja yaitu ketika ia berada di lingkungan sekolah selama 7-8 jam. Setelah itu mereka tidak mendapatkan kegiatan lain diluar pembelajaran intera terkait kedisiplinan.

Peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler paskibra hanya terbiasa untuk berdisiplin dengan cara mematuhi peraturan sekolah yang berlaku saja. Ketika pulang sekolah dan berada diluar lingkungan sekolah maka peserta didik tersebut sudah terbebas dari peraturan sekolah yang berlaku.

Pada kesempatan ini sesuai dan sejalan dengan teori yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu teori belajar behavioristik yang dikemukakan oleh Thorndike yaitu teori konektivisme dimana asumsi mendasar dalam teori ini adalah manusia cukup fleksibel dan sanggup mempelajari bagaimana kecakapan bersikap dan berperilaku dalam menentukan tindakan yang dirasa menghasilkan kesenangan atau kebaikan. Pada kasus ini titik pembelajaran adalah latihan-latihan melalui kebiasaan yang dilakukan ketika mengikuti ekstrakurikuler paskibra.

Dalam penentuan tindakan yang dilakukan oleh peserta didik tentunya didasari dengan pengamatan terlebih dahulu. Dimana tingkah laku atau tindakan yang dilakukan oleh peserta didik adalah hasil proses kesiapan antara lingkungan dengan skema kognitif individu tersebut. bukan hanya semata-mata karena spontanitas dari stimulus, tetapi dilakukan secara sadar melalui latihan-latihan kebiasaan yang dilakukan. Hal tersebut sesuai dengan tiga fase yang mempengaruhi proses belajar behavioristik Thorndike dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Hukum Kesiapan (*Law of Readiness*)

Hukum Kesiapan, Dalam menaati peraturan sekolah yang berlaku peserta didik berusaha untuk memikirkan tindakan-tindakan yang akan dilakukannya itu dilarang atau tidak. Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler paskibra akan mengamati kebiasaan-kebiasaan berdisiplin yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mereka ikuti. Sebagai implementasi kesiapan jika peserta didik memutuskan untuk ikut ekstrakurikuler paskibra berarti dia sudah siap dengan ikrar sebagai anggota paskibra. Mereka harus siap melaksanakan seluruh kegiatan yang ada dalam ekstrakurikuler paskibra. Sedangkan untuk peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler paskibra tidak terbiasa dalam melakukan kegiatan- kegiatan berdisiplin diluar kegiatan persekolahan. Sebagai contohnya jika peserta didik ada kecenderungan untuk bertindak tetapi tidak dilakukan akan timbul rasa ketidak puasan. Oleh karena itu, individu harus didukung oleh kesiapan yang kuat untuk memperoleh stimulus, pelaksanaan tingkah laku akan menimbulkan kepuasan individu sehingga asosiasi cenderung diperkuat.

2. Hukum Latihan (*Law of Exercise*)

Pada hukum latihan merupakan fase yang sangat penting dalam menentukan tindakan. Semakin sering tingkah laku dilatih atau dilaksanakan, asosiasi tersebut akan semakin kuat. Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh peserta didik SMP Negeri 2 Taman yang mengikuti ekstrakurikuler paskibra dituntut untuk tidak boleh datang terlambat saat latihan, memakai pakaian sesuai dengan hari latihan, memakai sepatu olahraga untuk latihan, tidak diperbolehkan bolos latihan kecuali sakit, menjunjung tinggi solidaritas sesama anggota dan wajib mengikuti segala rangkaian kegiatan dalam ekstrakurikuler paskibra seperti diklat, latihan harian, latihan gabungan dan kegiatan lomba. Jika peserta didik ada yang melanggar maka tentunya akan dikenakan sanksi oleh pelatih. Hal ini berlaku secara terus menerus selama peserta didik itu masih tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler paskibra. Hal tersebut merupakan kebiasaan berdisiplin yang dilakukan, sehingga peserta didik juga akan terbiasa dalam menaati peraturan sekolah yang berlaku.

3. Hukum Hasil (*Law of Effect*)

Hukum Hasil merupakan hubungan antara stimulus dan respon cenderung diperkuat untuk dilaksanakan apabila akibatnya menyenangkan dan cenderung diperlemah apabila akibatnya tidak memuaskan. pada tahap ini kemampuan motorik peserta didik berjalan sejalan dengan kemampuan fisik untuk menentukan tindakan. peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler paskibra sudah terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kedisiplinan, jika ada peserta didik yang melanggar maka pelatih tidak segan-segan untuk memberikan sanksi seperti push up dan lari keliling lapangan. sehingga mereka mengingat bahwa ketika melakukan pelanggaran maka akan dikenakan sanksi. Oleh karena itu, peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler paskibra sebisa mungkin untuk terbiasa menaati peraturan ketika di ekstrakurikuler dan diterapkan dalam menaati peraturan di sekolah. Hukum ini menunjuk pada makin kuat atau semakain lemahnya koneksi sebagai hasil dari perbuatan yang dilakukan setelah melalui latihan-latihan. Suatu perbuatan yang dilakukan disertai akibat yang menyenangkan maka cenderung akan dipertahankan dan akan diulangi. Sebaliknya, suatu perbuatan yang diikuti akibat yang tidak menyenangkan cenderung dihentikan dan tidak dilakukan lagi.

Jadi dapat disimpulkan dalam kasus perbedaan sikap disiplin antara peserta didik yang mengikuti dan tidak mengikuti ekstrakurikuler paskibra ini termasuk perilaku belajar yang bersumber dari kemampuan individu dalam memaknai suatu pengetahuan atau informasi, kemudian memaknai suatu model yang ditiru kemudian menentukan tindakan yang dilakukan sesuai dengan kebiasaan-kebiasaan yang telah dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler paskibra ditekankan dalam mengolah pengetahuan atau informasi secara mandiri melalui pengamatan, mereka dituntut untuk terbiasa berdisiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diikutinya melalui latihan-latihan atau kebiasaan, termasuk didalamnya untuk mematuhi segala peraturan sebagai anggota paskibra spenduta. Anggota dituntut untuk tidak boleh datang terlambat saat latihan, memakai pakaian sesuai dengan hari latihan, memakai sepatu olahraga untuk latihan, tidak diperbolehkan bolos latihan kecuali sakit, menjunjung tinggi solidaritas sesama anggota dan wajib mengikuti segala rangkaian kegiatan dalam ekstrakurikuler paskibra seperti diklat, latihan harian, latihan gabungan dan kegiatan lomba. Jika peserta didik ada yang melanggar maka tentunya akan dikenakan sanksi oleh pelatih.

Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler paskibra dapat dipastikan terbiasa dengan aturan-aturan. Karena ketika pelaksanaan ekstrakurikuler mereka diwajibkan untuk menaati segala peraturan ekstrakurikuler yang ada. Sehingga dalam penerapan aturan dan tata tertib sekolah yang harus ditaati, peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler paskibra dapat mengoptimalkan dalam menaati peraturan sekolah. Hal ini tentunya didasari oleh kebiasaan melaksanakan kedisiplinan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diikutinya. Kemudian didukung oleh faktor kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus dan berulang selama peserta didik tersebut masih aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra. Sehingga dalam hal ini peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler paskibra secara sadar terbiasa untuk berdisiplin dengan cara menaati peraturan yang ada yaitu peraturan sekolah.

Namun berbeda dengan peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler paskibra, proses belajar kurang mengena dalam diri peserta didik dikarenakan mereka tidak terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan berdisiplin diluar kegiatan intera sekolah. Tidak ada kegiatan kedisiplinan tambahan yang dapat dilakukan oleh peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler paskibra. Sehingga kemungkinan besar memang terdapat perbedaan sikap disiplin antara peserta didik yang mengikuti dan tidak mengikuti ekstrakurikuler paskibra di SMP Negeri 2 Taman.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwasannya terdapat perbedaan sikap disiplin antara peserta didik yang mengikuti dan tidak mengikuti ekstrakurikuler paskibra dibuktikan dengan hasil uji-T bahwa : Nilai signifikansi $< 0,05$ dengan perhitungan diperoleh hasil $0.011 < 0.05$

Perbedaan sikap disiplin peserta didik disebabkan latihan berdisiplin yang dilakukan oleh peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra seperti kedisiplinan pada saat latihan, diklat 1, dan diklat 2 sehingga berpengaruh besar terhadap kedisiplinan peserta didik yang mengikutinya. Sedangkan untuk peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler paskibra tidak terbiasa melakukan latihan-latihan yang berkaitan dengan disiplin sehingga proses belajar berdisiplin kurang mengena pada peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler paskibra. Hal ini juga sejalan dengan teori Thorndike bahwasannya belajar berdisiplin yang dilaksanakan peserta didik akan melalui fase kesiapan, latihan, dan hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ambarjaya Beni, S. 2013 *Psikologi Pendidikan & Penganjuran Teori dan Praktek*. Caps Publisher Bandung, h.39
- Bayu, Dian, dkk. 2018. *Implementasi Program Kerja Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Mengembangkan Sikap Kepemimpinan Siswa kelas XI SMK Tahun Pelajaran 2017-2018*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 4(2), 133-139.
- Dafrizal, J. 2016. *Teori Belajar Behaviorisme dan Implikasinya dalam Praktek Pendidikan*. Research Gate, 0-61.
- Ernawati, Ika. 2016. *Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Terhadap Disiplin Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015*. Jurnal Bimbingan dan Konseling, 1(1), 1-13.
- Gunawan, Heru. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hermansyah. 2020. *Analisis Teori Behavioristik (Edward Thorndike) Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran SD/MI*. Jurnal Program Studi PGMI 7(1).
- Hidayati, Nur. 2021. *Perbedaan Sikap Disiplin Belajar Siswa Antara Yang Ikut Dengan Yang Tidak Ikut Ekstrakurikuler Paskibra Pada Siswa MAN 11 Jakarta Selatan DKI Jakarta*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Jakarta. 1-78
- Joelfans, Edwin. 2018. *Perbedaan Sikap Disiplin Antara Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga dengan Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Non Olahraga di SMP Negeri 2 Tempel Sleman*. Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Edisi 1, 1-8.
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter : Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung : Nusa Media.
- Lesilolo, H.J. 2018. *Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura dalam Proses Belajar Mengajardi sekolah*. Jurnal Kenosis, 4(2), 192.
- Nisa, Choirun. 2013. *Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Pedagogia 2(1), 36-49.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Jakarta: Mendikbud.
- Peraturan SMP Negeri 2 Taman No.1 Tahun 2013 Tentang Tata Tertib, Kode Etik/Tata Krama Kehidupan Sosial di Sekolah, Peraturan Akademik dan Pembentukan Karakter bagi Peserta Didik SMP Negeri 2 Taman. Sidoarjo: SMPN 2 Taman.
- Sugiyono, 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

- Suryani, Puput, dkk. 2017. *Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Disiplin Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai*, Jurnal Pendidikan dan penelitian Sejarah , 5(9).
- Sutrisno, Heru. 2009. *Kasus Perilaku Pelanggaran Disiplin Siswa di Sekolah Ditinjau Dari Kerangka Teori Sosiologi Fungsionalisme*. Jurnal Pendidikan Inovatif, 2(4), 60-66.
- Thabrani, Muhammad & Mustofa Arif. 2011. *Belajar & Pembelajaran*. Ar-ruzz media. Jogjakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional(Sisdiknas). Jakarta: Depdiknas
- Visi Misi SMP Negeri 2 Taman, diakses Pada 22 Juni 2023 dari Web sekolah :<https://www.smpn2tamansda.sch.id/halaman/detail/visi-misi>
- Wahyuni, Sri. 2017. *Program Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa*. Jurnal Kopasta, 4(2), 55-63.